



Sosialisasi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup

Novi Ayu Kristiana Dewi¹, Marilyn Kristina², Dwi Puastuti³, Novita Andriyani⁴, Noca Yolanda Sari⁵, Pamuji Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}STMIK Pringsewu

noviayudi@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Juli 2023

Disetujui :

19 Juli 2023

Dipublikasikan :

25 Oktober 2023

ABSTRAK

Lingkungan hidup merupakan bagian penting bagi keberlangsungan makhluk hidup terutama manusia. Namun, banyak masyarakat awam yang tidak menyadari jika aktivitas manusia adalah penyumbang terbesar dari kerusakan lingkungan itu sendiri. Tidak disadari bahwa berbagai macam polusi yang dihasilkan dari aktivitas manusia bisa merusak lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan oleh manusia disebabkan karena terjadinya pencemaran atau kontaminasi terhadap lingkungan itu sendiri. PkMini merupakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan memberikan edukasi kepada warga tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, memberikan edukasi kepada warga tentang dampak dan cara menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari. Kegiatan dilakukan di Dusun Jati Sari yang dihadiri oleh 21 peserta yang berasal dari warga setempat. Kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kesadaran warga terhadap perilaku menjaga lingkungan hidup. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat sadar akan bahaya kerusakan lingkungan terhadap keberlangsungan kehidupan mereka dan anak cucu di masa mendatang serta masyarakat mengetahui bagaimana cara menjaga lingkungan hidup agar terhindar dari pencemaran dan kerusakan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kepedulian, Masyarakat, Lingkungan Hidup

ABSTRACT

The environment is an essential part of the survival of living things, especially humans. However, many ordinary people did not realize that human activities were the biggest contributor to environmental damage itself. It did not recognize that various kinds of pollution resulting from human activities can damage the environment. Environmental damage by humans did cause by pollution or contamination of the environment itself. It is a socialization activity aimed at educating residents about the importance of protecting the environment, educating residents about the impact, and how to protect the environment so that it remains preserved. The activity was carried out in Jati Sari Hamlet which was attended by 21 participants who came from local residents. This activity includes the preparation, implementation, and evaluation of citizens' awareness of the behavior of protecting the environment. The result of this activity did that the community is aware of the dangers of environmental damage to the sustainability of their lives and their children and grandchildren in the future and the community knows how to protect the environment to avoid pollution and damage.

Keywords: Socialization, Concern, Community, Environment



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, keberlangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya (Manik, 2018). Jadi lingkungan hidup tersusun atas benda hidup dan tak hidup yang saling berinteraksi sebagai sumber daya alam untuk keberlangsungan makhluk hidup itu sendiri. Lingkungan hidup merupakan bagian penting bagi keberlangsungan makhluk hidup terutama manusia. Di sinilah manusia melaksanakan semua aktivitas untuk menunjang keberlangsungan hidupnya saat ini dan untuk kehidupan generasi mendatang. Namun,

banyak masyarakat awam yang tidak menyadari jika aktivitas manusia adalah penyumbang terbesar dari kerusakan lingkungan itu sendiri. Tidak disadari bahwa berbagai macam polusi yang dihasilkan dari aktivitas manusia bisa merusak lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan oleh manusia disebabkan karena terjadinya pencemaran atau kontaminasi terhadap lingkungan itu sendiri. Pencemaran lingkungan timbul karena bercampurnya komponen lingkungan dengan bahan pencemar (Dewata & Danhas, 2018). Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh penggunaan energi secara komersial seperti pembukaan hutan tropis sebagai lahan pertanian, bahan konstruksi, pembangunan jalan, dan juga penambangan bahan bakar fosil (Machdar, 2018). Penggunaan pestisida yang berlebihan juga dapat mencemari air dan kerusakan tanah. Bahkan detergen yang sehari-hari digunakan juga dapat merusak kesuburan tanah dan kebersihan air sumur. Adapun jenis-jenis kerusakan lingkungan yang dapat dapat berupa pencemaran tanah, udara, air, bahkan kerusakan hutan.

Polusi tanah adalah kerusakan dan kontaminasi tanah melalui tindakan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh manusia. Polusi dapat menyebabkan perubahan terhadap tanah baik bersifat sementara maupun permanen. Polusi tanah berarti degradasi atau kerusakan permukaan dan tanah bumi. Kerusakan ini berakibat pada berkurangnya kualitas atau produktivitas tanah sebagai tempat ideal untuk kegiatan konstruktif seperti pertanian, kehutanan, dan lain-lain. Polusi tanah adalah deposisi bahan limbah padat atau cair di darat atau bawah tanah yang dapat mencemari tanah dan air tanah, mengancam kesehatan masyarakat dan menyebabkan kondisi dan gangguan yang tidak sedap dipandang. Efek pencemaran tanah memang tidak muncul dalam semalam. Polusi tanah adalah hasil aktivitas jangka panjang manusia yang bersifat merusak (destruktif). Pencemaran tanah juga dapat terjadi karena bahan kimia yang dibuat oleh manusia masuk ke dalam tanah dan merubah lingkungan alamiah tanah sehingga menyebabkan perubahan metabolisme dari mikroorganisme yang hidup di lingkungan tanah tersebut (LOLA, 2021). Beberapa penyebab pencemaran tanah antara lain penggundulan hutan dan erosi tanah, kegiatan pertanian, kegiatan pertambangan, industrialisasi, tempat pembuangan sampah, limbah manusia, kegiatan konstruksi, dan limbah nuklir. Tanah yang tercemar menjadi tidak subur dan tandus.

Dua pertiga dari tubuh manusia terdiri dari air dan 70% permukaan planet bumi merupakan air (Solihin, Prasetyani, Sari, Sugiarti, & Sunardi, 2020). Air merupakan sumber daya alam paling esensial karena menjadi kebutuhan bagi semua kehidupan di bumi. Namun, terdapat permasalahan serius yang mengancam keberadaan air bersih di bumi yaitu adanya pencemaran air atau polusi air sehingga menjadi tidak bagus untuk dikonsumsi. Air sangat rentan terhadap polusi karena air merupakan pelarut universal yang mampu melarutkan lebih banyak zat daripada cairan lainnya yang ada di bumi. Beberapa penyebab pencemaran air antar lain limbah industri, limbah rumah tangga, dan limbah pertanian (Al Idrus, 2018). Limbah industri dapat berupa limbah organik maupun anorganik. Limbah organik menghasilkan bau busuk yang menyengat seperti limbah dari pengolahan kertas atau bahan baku tekstil. Limbah anorganik berupa cairan panas yang berbuih dan berwarna, serta mengandung asam belerang yang berbau menyengat seperti limbah pabrik baja, pabrik emas, dan lainnya. Jika limbah industri tersebut dibuang ke saluran air atau sungai, akan menimbulkan pencemaran air yang dapat merusak atau memusnahkan organisme di air. Limbah industri yang berupa logam berat seperti raksa, timbal, dan kadmium di mana ketiganya sangat berbahaya bagi manusia apabila mengonsumsinya. Limbah rumah tangga, yaitu limbah yang berasal dari hasil samping kegiatan perumahan. Limbah rumah tangga juga dapat berasal dari bahan organik, anorganik, maupun bahan berbahaya ataupun beracun. Limbah organik adalah limbah seperti kulit buah dan sayuran, sisa-sisa makanan yang tidak habis dikonsumsi, kertas, kayu, daun-daun serta berbagai bahan yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Limbah yang berasal dari bahan anorganik antara lain besi, aluminium, plastik, kaca, kaleng bekas cat, dan termasuk minyak wangi dan detergen. Di dalam air, sampah yang data terusai akan mengalami proses penguraian oleh mikroorganisme yang mengakibatkan kandungan oksigen dalam perairan juga menurun sehingga merugikan kehidupan biota di dalamnya. Limbah pertanian karena fertiliser sebagai pestisida secara berlebihan, sering menimbulkan dampak negatif pada keseimbangan ekosistem air. Selain itu penggunaan pupuk yang berlebihan dan mengalir di perairan akan menimbulkan tumbuhnya ganggang secara subur di atas permukaan air yang menyebabkan proses fotosintesis fitoplankton menjadi terganggu sehingga kadar oksigen yang terlarut dalam air menurun yang pada akhirnya merugikan makhluk hidup lain yang berada di dalamnya. Bahkan di daerah perkotaan air bersih merupakan hal yang langka sehingga susah untuk di dapat (Erlyana, 2017).

Pencemaran udara merupakan salah satu kerusakan lingkungan yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan karena bercampurnya berbagai unsur berbahaya ke dalam atmosfer. Sumber dari pencemaran udara dapat berupa aktivitas alam dan juga aktivitas manusia. Aktivitas alam yang dapat mencemari udara misalnya seperti letusan gunung berapi, sedangkan aktivitas manusia yang dapat mencemari udara berupa emisi pabrik, pembangkit listrik batu bara, rumah tangga dan transportasi (Simandjuntak, 2013). Zat-zat penyebab pencemaran udara yang berasal dari aktivitas manusia antara lain karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), sulfur oxide (SOx), hidrokarbon (HC), dan partikulat matter (PM) (Tugaswati, 2008). Karbon monoksida merupakan gas buang dari kendaraan bermotor yang jumlahnya semakin meningkat pada daerah perkotaan, hal ini bisa menyebabkan penurunan berat janin, kematian bayi, serta kerusakan otak. Selain itu Sebagian besar dari nitrogen oksida dihasilkan dari bahan bakar transportasi laut. Nitrogen oksida di udara yang terhirup dalam pernapasan dapat merusak paru-paru, sedangkan nitrogen oksida yang bereaksi dengan asap bensin pada pembakaran tidak sempurna akan membentuk kabut berawan coklat kemerahan yang menyelimuti bumi. Sulfur oxide terbentuk dari bahan bakar dan pelumas yang mengandung sulfur. Emisi dari sulfur oxide merupakan gas tidak berwarna namun berbau tajam yang dapat menyebabkan asma serta hujan asam. Emisi hidrokarbon terbentuk dari pembakaran tidak sempurna dari berbagai bahan bakar mesin yang menghasilkan gas metana (CH₄) yang dapat menyebabkan kanker dan leukimia. Emisi gas tidak hanya dalam bentuk padatan tetapi juga cair yang mengendap dalam partikel debu atau yang dikenal dengan partikulat matter (PM). Debu terbentuk akibat pembakaran dari proses pemecahan hidrokarbon dan setelah oksidasi sehingga dihasilkan debu dan metal oksida yang membentuk partikulat. Unsur-unsur partikulat tersebut karbon, SOF (*Soluble Organic Fraction*), debu, H₂O, dan SO₄. Sebagian partikulat tersebut keluar dari cerobong asap pabrik berupa asap hitam tebal dan bagian-bagian halus dari partikulat dapat terhisap melalui saluran pernapasan sehingga merusak paru-paru.

Pencemaran udara tidak hanya berdampak bagi Kesehatan tubuh tetapi juga bagi lingkungan seperti terjadinya hujan asam dan efek rumah kaca. Polusi udara akibat SO₂ dan NO₂ yang bereaksi dengan air hujan akan membentuk asam dan menurunkan pH air hujan samapai < 5,6, hal inilah yang menyebabkan terjadinya hujan asam (Matahelumual, 2016). Selain menyebabkan korosi pada besi dan rapuhnya bangunan, batu, dan kayu, hujan asam juga melarutkan logam-logam berat yang terdapat dalam tanah sehingga mempengaruhi kualitas air tanah dan air permukaan. Sedangkan efek rumah kaca disebabkan oleh keberadaan CO₂, CFC, metana, ozon, dan N₂O di atmosfer bumi, tepatnya di lapisan troposfer (Rawung, 2015). Gas-gas rumah kaca tersebut menyerap radiasi panas matahari yang dipantulkan oleh permukaan bumi sehingga panas terperangkap dalam lapisan troposfer yang menimbulkan fenomena pemanasan global. Dampak dari pemanasan global antara lain pencairan es di kutub, naiknya permukaan air laut, perubahan iklim, perubahan siklus hidup flora fauna.

Selain pencemaran tanah, air, dan udara, kerusakan lingkungan juga bisa berupa kerusakan hutan. Hutan selain berfungsi sebagai paru-paru dunia karena mampu mengurangi emisi karbon juga mampu mengontrol fluktuasi debit air pada sungai sehingga pada saat musim hujan tiba air tidak meluap dan pada saat musim kemarau tidak terjadi kekeringan. Bila hutan masih terjaga dengan baik memiliki pohon-pohon yang rimbun, hutan dapat menghasilkan oksigen dan menyerap air saat hujan turun lalu menyimpannya dalam tanah di celah-celah perakaran yang kemudian dilepaskan secara perlahan melalui daerah aliran sungai. Kerusakan hutan adalah berkurangnya luas area hutan karena degradasi atau kerusakan ekosistem hutan dan ditambah lagi dengan kegiatan penggundulan serta alih fungsi lahan hutan atau deforestasi. Apabila hutan rusak maka air hujan yang jatuh akan langsung mengalir membawa berbagai sedimen dan partikel hasil dari erosi permukaan sehingga terjadi banjir bandang yang menimbulkan kerugian harta dan nyawa. Kerusakan hutan di Indonesia disebabkan oleh kebakaran yang disebabkan oleh faktor alam dan lingkungan. Faktor alam disebabkan oleh el-nino yang menyebabkan musim kering yang sangat ekstrim sehingga sehingga meningkatkan jumlah titik api. Selanjutnya kerusakan hutan oleh manusia berupa pembakaran hutan untuk membuka lahan, perluasan pemukiman, serta adanya *illegal logging* (Rasyid, 2014). Kerusakan hutan karena kebakaran selain merusak keanekaragaman hayati hutan juga menimbulkan asap yang mengganggu pernapasan.

Kelestarian lingkungan dapat dimulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga dan diri sendiri. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan adalah melakukan pola hidup sehat dan bersih, meminimalisir sampah, tidak boros air, hemat energi listrik, mengurangi penggunaan bahan bakar, mengolah limbah menjadi lebih bermanfaat, mengurangi penggunaan pestisida dan detergen, menerapkan 3R *reuse, reduce, dan recycle*. Dalam penerapan metode 3R juga harus memperhatikan barang-barang yang boleh digunakan ulang apalagi untuk keperluan konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang tidak disadari ternyata memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil survei ternyata masih banyak warga yang belum menyadari bahwa mematikan lampu, kipas angin, televisi dan peralatan elektronik lainnya serta melepas *charger* alat-alat elektronik yang tidak digunakan juga mampu menjaga lingkungan dari ketersediaan energi dan polusi untuk menghasilkan energi listrik itu sendiri. Selain itu masyarakat juga belum memahami penerapan metode 3R untuk mengurangi limbah dan menghemat energi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diadakan penyuluhan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup sehingga warga Dusun Jati Sari dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak atau mengurangi hal-hal yang dapat merusak lingkungan di sekitar. Dengan demikian warga Dusun Jati Sari telah menjaga lingkungan untuk generasi mendatang. Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Memberikan edukasi kepada warga tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, 2) Memberikan edukasi kepada warga tentang dampak dan cara menjaga lingkungan hidup. Dengan demikian kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup dapat meningkat. Sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Adapun manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini adalah: 1) masyarakat dapat melakukan aktivitas yang dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup, 2) masyarakat dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka sebagai generasi penerus untuk tetap menjaga lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang jatuh setiap tanggal 5 Juni. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Jati Sari yang terletak di Pekon Waluyojati, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Dusun Jati Sari merupakan daerah perkampungan yang masih asri dengan khas kehidupan masyarakat kampung, namun banyak dari warga desa yang belum menyadari bahwa aktivitas sehari-hari yang dilakukan ternyata bisa berdampak buruk terhadap kelestarian lingkungan, maka untuk memotong mata rantai kesalahan dalam menjaga lingkungan hidup perlu diadakan sosialisasi guna memberikan kesadaran bagi warga sekitar agar tetap bisa mewariskan lingkungan yang sehat kepada generasi mendatang. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 peserta. Adapun Langkah-langkah kegiatan tersebut terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dari tanggal 7 Juni 2021, dimulai dengan melakukan koordinasi dengan ketua pekon dan kepala dusun yang dilanjutkan dengan kegiatan observasi terhadap lingkungan sekitar. Serta membuat surat undangan yang ditujukan kepada warga sekitar untuk menghadiri kegiatan sosialisasi.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 24 Juni 2021 di salah satu kediaman warga Dusun Jati Sari. Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi presentasi kepada warga tentang berbagai penyebab pencemaran lingkungan, dampak, serta cara pencegahannya yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah menrapakn pola hidup menjaga lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Jati Sari, Pekon Waluyo Jati, Pringsewu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juni 2020 untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup sedunia yang jatuh setiap tanggal 5 Juni. Kegiatan ini dilakukan oleh enam dosen Stmik Pringsewu yang berperan sebagai narasumber kegiatan dan dihadiri oleh 21 peserta sosialisasi yang terdiri dari warga Dusun Jati Sari, Pekon Waluyo Jati. Peserta kegiatan PkM di dokumentasikan pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1 Peserta Kegiatan PkM di Dusun Jati sari

Dusun Jati Sari merupakan salah satu dusun di Pekon Waluyo Jati, Pringsewu. Warga dusun tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai pencetak batu bata. Lingkungan di sekitar dusun masih tergolong lingkungan yang asri, sejuk, dan bersih. Meskipun Sebagian besar memiliki usaha percetakan batu bata tetapi mereka tidak menggali tanah dan menggunakan kayu dari dusun tersebut. Semua bahan pokok batu bata dibeli dari daerah lain. Hal inilah yang menyebabkan desa tersebut masih terlihat asri dan sejuk. Namun Sebagian besar warga, bahkan hampir semua peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi belum memahai tentang dampak kerusakan lingkungan dari aktifitas yang ditimbulkan sehari-hari, terutama aktivitas rumah tangga. Bahkan mereka tidak mengetahui bahwa detergen yang mereka gunakan sehari-hari bisa mencemari tanah dan air di sekitarnya. Semua peserta bahkan belum mengenal istilah 3R yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan 3R merupakan tiga cara pengelolaan sampah melalui tiga kegiatan yang terdiri dari *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Arisona, 2018; Ediana, Fatma, & Yuniliza, 2018). Bahkan memanfaatkan air bekas bilasan baju untuk mengepel lantai juga merupakan penerapan metode 3R sebagai upaya penghematan air bersih agar tidak boros.

Reduce adalah kegiatan untuk mengurangi segala sesuatu menyebabkan timbulnya sampah. Dengan kegiatan *reduce* warga dapat meminimalisir sampah dengan cara memperpanjang usia pakai barang atau menghindari munculnya kegiatan yang menghasilkan sampah tak bermanfaat. Contohnya membawa kantong belanjaan dari rumah untuk mengurangi penggunaan plastik, membeli barang-barang yang awet untuk dipakai atau tidak mudah rusak, membeli barang yang dapat diisi ulang, mengurangi minum air kemasan dengan menggunakan tumbler yang dapat dipakai berulang kali, memperbaiki barang-barang yang rusak daripada membeli baru, dan mengurangi penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan. Saat kegiatan sosialisasi tersebut ternyata masih banyak warga yang belum terbiasa membawa kantong sendiri saat belanja ke warung atau ke minimarket, mereka lebih sering mengandalkan kantong plastik yang disediakan oleh toko. Padahal kantong plastik merupakan salah satu masalah terbesar terhadap pencemaran lingkungan karena sifatnya yang susah terurai. Meskipun saat ini sudah banyak kantong plastik yang mudah terurai tapi alangkah baiknya jika tetap mengurangi penggunaannya karena untuk mengurangi penggunaan energi saat memproduksi barang tersebut.

Reuse berarti kegiatan memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan dengan fungsi yang sama atau berbeda. Contoh dari kegiatan *reuse* adalah menggunakan serbet kain untuk menggantikan tisu, menggunakan baterai yang dapat diisi ulang, menggunakan tumbler sebagai wadah

minum daripada menggunakan air minum kemasan sekali pakai. Pada kegiatan tersebut narasumber menjelaskan bahwa tidak semua barang bisa digunakan kembali dengan fungsi yang sama. Oleh karena itu penggunaan tumbler berbahan plastik haru memperhatikan jenis-jenis plastik yang aman untuk digunakan secara berulang, yaitu plastik dengan kode bertuliskan angka 5. Wadah atau botol bekas lain yang tidak bisa digunakan secara berulang terutama untuk tempat makan dan minum maka dapat dialih fungsikan, misalnya botol bekas sebagai wada detergen, kaleng bekas sebagai tempat menyimpan uang atau benda-benda lain agar tida mudah tercecer.

Recycle adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat sehingga dapat digunakan kembali. Kegiatan *recycle* yang sudah diterapkan oleh warga adalah memanfaatkan limbah hasil ternak sebagai pupuk. Padahal masih banyak kegiatan *recycle* yang dapat dilakukan oleh warga seperti memisahkan sampah rumah tangga dari sisa dapur sebagai bahan kompos, menggunakan kantong kresek sebagai kerajinan, mengguakan air cusian beras untuk menyiram tanaman, memanfaatkan abu hasil pembakaran baru bata sebagai abu gosok atau pupuk.

Selama kegiatan sosialisasi seluruh peserta begitu antusias memperhatikan seluruh materi yang disampaikan oleh narasumber. Bahkan rasa ingin tahu warga sangat besar, hal ini dapat diketahui saat sesi tanya jawab. Banyak pertanyaan yang dimunculkan oleh para peserta. Beberapa diantaranya seperti bahaya membakar plastik, asap kendaraan, asap rokok, bahkan asap dari pembakaran batu bata itu sendiri. Bahkan wargu sangat mendukung jika diadakan pelatihan cara mengolah limbah agar menjadi lebih bermanfaat.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat Dusun Jati Sari menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dengan mengeal istilah 3R seperti *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam kegiatan sehari-hari untuk mengurangi sampah dan mencegah pencemaran. Melalui kegiatan *reduce* masyarakat berjanji untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti menggunakan kembali kantong plastik untuk belanja dan menggunakan tumbler air minum. Selanjutnya dari kegiatan *reuse* dengan menggunakan kembali barang bekas untuk manfaat lainnya, seperti menggunakan botol bekas untuk wadah detergen, kaleng bekas sebagai pot atau wadah pensil. Sedangkan dari kegiatan *recycle* warga dapat mendaur ulang sampah untuk dimanfaatkan menjadi barang lainnya yang bernilai guna atau ekonomi seperti mendaur ulang plastik atau kain perca menjadi kerajinan tangan. Meskipun tidak semua warga bisa mendaur ulang tetapi mereka dapat memilah-milah sampah untuk dapat dijual dan diadaur ulang kembali bagi yang membutuhkan.

Selain memahami metode 3R masyarakat juga menjadi tahu bahwa membiarkan peralatan elektronik tetap menyala saat tidak terpakai juga bisa mempercepat kerusakan lingkungan meskipun itu hanya menyalakan sebuah lampu ataaau membiarkan *charger handphone* tetap terhubung dengan listrik. Karena jika setiap rumah melakukan hal tersebut maka akan ada banyak energi listrik yang terbuang sia-sia. Pemborosan energi listrik berarti juga pemborosan bahan baku pembangkit listrik yang diambil dari alam. Karena kesadaran menjaga lingkungan harus dimulai dari diri sendiri yang selanjutnya akan menajdi kebiasaan yang diwariskan kepada anak cucu generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Jati sari berupa sosialisasi meningkatkan kepedulain terhadap lingkungan hidup dapat disimpulkan:

- 1) Masyarakat sadar akan bahaya kerusakan lingkunagan terhadap keberlangsungan kehidupan mereka dan anak cucu di masa mendatang.
- 2) Masyarakat mengetahui bagaimana cara menjaga lingkungan hidup agar terhindar dari pencemaran dan kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, S. W. (2018). Analisis pencemaran air menggunakan metode sederhana pada Sungai Jangkuk, Kekalik dan Sekarbela Kota Mataram. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 5(2), 8–14.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.

- Dewata, I., & Danhas, Y. H. (2018). *Pencemaran Lingkungan*.
- Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 238–246.
- Erlyana, Y. (2017). Kajian Kampanye Sosial Hemat Air. *Rupa Rupa*, 4(2).
- LOLA, E. (2021). *MODUL PRAKTIKUM PENCEMARAN TANAH*. UIN Raden Intan Lampung.
- Machdar, I. (2018). *Pengantar Pengendalian Pencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Kebisingan*. Deepublish.
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana.
- Matahelumual, B. C. (2016). Potensi terjadinya hujan asam di Kota Bandung. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 1(2), 59–70.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 47–59.
- Rawung, F. C. (2015). Efektivitas ruang terbuka hijau (RTH) dalam mereduksi emisi gas rumah kaca (GRK) di kawasan perkotaan Boroko. *Media Matrasain*, 12(2), 17–32.
- Simandjuntak, A. G. (2013). Pencemaran udara. *Buletin Limbah*, 11(1).
- Solihin, D., Prasetiyani, D., Sari, A. R., Sugiarti, E., & Sunardi, D. (2020). Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Penyaring Air Bersih Sederhana Bagi Warga Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 1(3), 98–102.
- Tugaswati, A. T. (2008). Emisi gas buang kendaraan bermotor dan dampaknya terhadap kesehatan. *Komisi Penghapusan Bensin Bertimbel*, 1, 1–11.